

MEDIA WAYANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

Ika Nurhayati¹, Sri Jumini²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

²Pendidikan Fisika, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

ikanurhayati219@gmail.com , srijumini@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 06 Agustus 2024

Disetujui : 20 Agustus 2024

Kata Kunci :

wayang, media pembelajaran,
punakawan

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Kurangnya minat siswa terutama pada kesenian wayang dikarenakan dianggap sebagai pertunjukan kuno dan kurang modern. Hal ini menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar bahasa jawa terutama materi wayang dengan menggunakan media wayang dan diharapkan dengan belajar tentang kesenian jawa dapat melestarikan budaya bangsa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua kali siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 38%, pada siklus I menjadi 57%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran wayang nilai akademis para peserta didik kelas II MI Ma'arif Kadipaten semakin meningkat sehingga layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang begitu luas dan mendalam bagi bangsa Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan wawasan dalam menghadapi kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Akan tetapi kemajuan zaman juga membawa pengaruh yang mengakibatkan banyak sekali pemuda dan peserta didik yang tidak suka ataupun berminat dengan warisan budaya bangsa. Pendidikan karakter sangat berguna bagi Negara, oleh karena itu pendidikan karakter harus diberikan dan difokuskan pada pembangunan pemahaman terhadap pilar-pilar kebangsaan, nilai-nilai sejarah dan kepahlawanan serta kearifan luhur budaya lokal.

Wayang adalah salah satu contoh kesenian lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan sudah terkenal sampai ke mancanegara. Akan tetapi wayang dianggap sebagai pertunjukan kuno atau tidak modern sehingga banyak orang tidak tertarik dengan kesenian wayang ini. Banyak kalangan anak-anak dan remaja yang tidak mengetahui keberadaan wayang dikarenakan kurangnya pengenalan budaya (Aji, dkk, 2021, hal. 52). Menurut Eko Setiawan (2020) wayang adalah kekayaan budaya masyarakat Jawa yang dalam pertunjukannya membutuhkan kemahiran sang dalang untuk dapat menyajikan berbagai macam pengetahuan, filsafat hidup berupa nilai-nilai hidup dan budaya serta berbagai unsur seni budaya yang terpadu dalam seni perdalangan. Di Indonesia pertunjukan wayang memiliki tutur bahasa dan keunikan yang menjadi mahakarya asli Indonesia sehingga wayang dimasukkan ke dalam daftar warisan dunia oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003.

Warisan kebudayaan Indonesia itu banyak sekali yang semuanya wajib kita jaga dan lestarikan. Budaya luhur bangsa, identitas bangsa dan karakter bangsa bisa luntur dan tergeser dengan budaya bangsa lain jika para penerus bangsanya yaitu para pemuda tidak mencintai dan belajar tentang warisan bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan budaya bangsa khususnya wayang pada jenjang pendidikan.

Pada mata pelajaran muatan local khususnya Bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa jawa mempunyai beberapa tujuan dalam pembelajaran diantaranya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, melatih berbahasa dengan baik, pembelajaran karakter, dan pengenalan kebudayaan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar cenderung membosankan karena bersifat monoton, materi yang berbentuk teks panjang dan susah dipahami oleh siswa, dan kebanyakan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam pembelajaran (Tiyas, 2022,hal. 338).

Dalam pembelajaran bahasa jawa banyak sekali kita jumpai materi wayang dimulai pada jenjang SD atau MI pada kelas I sampai jenjang lanjutan yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar para peserta didik mengetahui dan belajar tentang wayang itu sendiri dengan harapan mereka bisa melestarikan budaya bangsa Indonesia. Dengan pertunjukan wayang kita dapat memperoleh informasi-informasi mengenai kehidupan manusia di dunia, sebagai media pengajaran bagi segala kalangan, serta lebih mudah untuk mengomunikasikan pesan etika dan moral yang terkandung dalam cerita perwayangan. Dalam dunia perwayangan dapat kita jumpai beberapa tokoh misalkan menggambarkan sikap ksatria, jujur, suka menolong dan masih banyak lagi, yang secara tidak langsung dapat memberikan pendidikan karakter para peserta didik. Dalam penelitian Dandan Luhur Saraswati dkk wayang juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran fisika khususnya tentang materi gerak (Khrisna & Suadnyana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pertunjukan wayang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jika pendidik dapat mengimplementasikan media dengan baik untuk mendukung pembelajaran.

Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas yang bersifat konvensional (ceramah dan diskusi), sehingga dalam proses pembelajaran bahasa jawa dirasa membosankan bagi peserta didik (Heni S. & Niswi M. , hal. 144). Sehingga media pembelajaran yang menarik diperlukan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa agar peserta didik tertarik dan dapat dengan mudah menerima pembelajaran di dalam kelas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan ini penulis ingin menulis tentang wayang dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi di tempat penelitian yang dilakukan di MI Kadipaten Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah pada siswa Kelas II tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlukan; 2) pelaksanaan, tahap melaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan; 3) pengamatan, dilakukan pengamatan melalui proses dan aktivitas siswa; 4) refleksi, pada tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada pelaksanaan yang kemudian dilakukan perbaikan.

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Kadipaten Selomerto, Wonosobo Jawa Tengah pada siswa kelas II tahun ajaran 2023/2024 menggunakan media wayang dari kardus bekas yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai gambar wayang secara nyata, sehingga peneliti dengan mudah memberikan pengarahan dan penjelasan di dalam kelas. Dengan menggunakan media wayang tersebut dapat mendapatkan respon positif dari para siswa dan dapat memberikan pengaruh positif sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan minat peserta didik terutama bahasa jawa.

Setiap siklus dilakukan bertahap dan dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil maksimal berdasarkan dari tujuan penelitian. Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar setiap siswa pada setiap siklus penelitian. Data penelitian

yang diperoleh dari tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun tes yang digunakan disetiap siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai materi wayang pada pembelajaran bahasa jawa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran wayang terutama pada pembelajaran bahasa jawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat signifikan dapat dilihat pada tabel berikut :

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	50	70
Nilai Tertinggi	75	80	100
Banyak siswa tuntas (KKM)	8	12	18
Banyak siswa tidak tuntas (KKM)	13	9	3
Presentase ketuntasan	38 %	57 %	86 %

Tabel 1: Hasil tes belajar siswa

Berdasarkan tabel hasil tes belajar siswa diketahui bahwa pada Prasiklus didapatkan presentase ketuntasan mencapai 38% yang artinya dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran masih kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I tingkat presentase ketuntasan siswa mencapai peningkatan dari presentase ketuntasan prasiklus yaitu 57% yang artinya dalam kategori cukup namun masih belum mencukupi kriteria ketuntasan yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilakukannya siklus lanjutan. Setelah melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perencanaan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II didapatkan hasil yang sangat memuaskan dengan presentase ketuntasan yaitu 86% yang artinya sudah melebihi kriteria ketuntasan yaitu 75%.



Gambar 1: Media pembelajaran wayang

Media pembelajaran wayang yang ditunjukkan pada gambar 1 digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa. Media tersebut menggambarkan secara nyata sehingga siswa lebih mudah untuk belajar dan memahami setiap bentuk dan ciri-ciri dari setiap wayang yang dipelajari. Media yang digunakan juga memberikan semangat dan nuansa baru agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dengan ukuran yang lumayan besar serta gambar yang berwarna membuat siswa semakin tertarik dan merasa senang dalam belajar sehingga mereka semakin paham tentang materi yang diajarkan.



Gambar 2: Penerapan Media Pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa penerapan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran lebih kondusif karena siswa sangat antusias dalam belajar. Pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan juga sangat meningkat. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran dengan media wayang didalam kelas dapat memberikan kontribusi kepada para peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi wayang punakawan. Para peserta didik lebih memahami dan mengerti serta dapat mendeskripsikan tokoh punakawan secara lebih jelas dan rinci. Sehingga hasil belajar yang didapat juga semakin meningkat.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran bahasa jawa sangat memberikan semangat dan nuansa baru bagi para peserta didik terutama pada siswa kelas II di MI Ma'arif Kadipaten. Para siswa semakin tertarik dan merasa senang dalam belajar sehingga mereka semakin paham tentang materi yang diajarkan karena ukuran dan gambar berwarna yang digunakan dalam media belajar. Pemahaman siswa tentang materi yang sangat meningkat sehingga meningkatkan juga nilai akademis para siswa.

Dari hasil dan pembahasan yang diterapkan pada peserta didik kelas II di MI Kadipaten Selomerto, Wonosobo diperoleh bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media wayang sangat efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan dari peserta didik untuk dapat mendiskripsikan dan dapat menunjukkan masing-masing dari tokoh punakawan secara terperinci dan jelas. Presentase ketuntasan juga mengalami kenaikan yaitu prasiklus 38%, siklus I 57%, dan siklus II menjadi 86%. Sehingga penggunaan media wayang memang memberikan dampak dan pengaruh yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

4.2. Saran

Media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat mendukung dalam pembelajaran siswa didalam kelas terutama kelas rendah yang tertarik dengan gambar dan warna-warna yang menarik. Media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa yang digunakan sangatlah sederhana yaitu menggunakan bahan kardus bekas sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan media yang semakin menarik dan lebih bagus lagi agar para siswa semakin antusias dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gilang Baskoro & Retno Waluyo. (2021). Animasi Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Of Computer Scienc an Engineering (JCSE)*, 2(1), 51-79.
<https://icsejournal.com/index.php/JCSE/article/download/79/87>
- Setiawan, Eko. (2020). Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah. *Al-Hikmah*. 18(1)/ 33-50.
<https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/21/26>
- Krishna, Ida Bagus Wika & Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. (2020). Wayang Kulit Bali Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial*.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/399/388>

- Saraswati, Dandan Luhur, dkk. (2019). Pemanfaatan Wayang Sebagai Media Pembelajaran. Universitas Indraprasta PGRI, (411-416).
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/viewFile/608/191>
- Muthohharoh, Islahatul, dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1267/733>
- Lestariningsih, Mirawati Dina & Desak Putu Parmiti. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), P. 71-79.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/35944/19039>
- Oktapiani, Ni Putu Gita, dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(2), P. 285-293. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/37466/20100>
- Tiyas, Septia KusumaningA. (2022). Media Wayang Kulit Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), P. 337-341.
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/65653/36922>
- Zahra Apriantika Ardi Sari, dkk. (2022). Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3). <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- Siswantari, Heni & Niswi Mukarromah. (2021). Video Animasi Cerita Wayang Tokoh Yudhistira Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. Jurnal. Um-surabaya.ac.id, P. 141-155.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/7869/3754>
- Yurnes Elkana Febrilio & Henny Dewi Koeswanti. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6(5), hal. 8704-8710.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3912/1942>